

**PERSEPSI MAHASISWA PENJASKESREK PADA MATA KULIAH
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA ADAPTIF
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Merlina Sari¹, Novia Nazirun², Zuhendri³
Universitas Islam Riau, Indonesia¹²³**

**Email: merlinasaripenjas@edu.uir.ac.id, novianazirun@edu.uir.ac.id,
zuhendri@student.uir.ac.id**

ABSTRAK

Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan sebagian kecil dari persepsi mahasiswa Penjaskesrek pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif Universitas Islam Riau. Penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Penjaskesrek yang mengambil mata kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah 128 orang mahasiswa dari 320 orang dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini bahwa faktor membuka pelajaran sebesar 87,27%, mengabsen mahasiswa 81,95%, motivasi mahasiswa 78,71%, ingatan mahasiswa dengan materi lalu 57,61%, kesiapan mahasiswa menerima materi baru 70,81%, kegiatan inti 77,22%, dan penutup 66,74%. Setelah dilakukan penelitian secara langsung dilapangan maka terlihatlah sebuah hasil yang cukup memuaskan dimana mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap proses Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif adalah masuk ke dalam kategori baik.

Kata Kunci: Persepsi; Mata Kuliah; Pendidikan Jasmani; Olahraga; Adaptif

***THE PERCEPTION OF PENJASKESREK STUDENTS IN THE ADAPTIVE
PHYSICAL EDUCATION COURSE OF THE
UNIVERSITAS ISLAM RIAU***

ABSTRACT

In this case the writer wants to reveal a small part of the perception of Penjaskesrek students in the Adaptive Physical Education course of the Islamic University of Riau. This research is a descriptive research. The population in this study were all Penjaskesrek students taking Adaptive Physical Education courses. While the sample in this study was 128 students from 320 people with purposive sampling technique. The results of this study that the factors opening up the lesson by 87.27%, 81 students attend attendance, 95%, 78 students motivation, 71%, memory of students with past material 57.61%, readiness of students to accept new material 70.81%, core activities 77.22%, and the cover 66.74%. After conducting research directly in the field, a satisfying result is seen where students

have a good perception of the learning process of Adaptive Sports Physical Education itself. Then it can be concluded that the students' perception of the Adaptive Physical Education Process is in the good category.

Keywords: *Perception; Courses; Physical Education; Sports; Adaptive*

PENDAHULUAN

Secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani biasa, yaitu salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Solihin, 2016). Hampir semua jenis ketunaan Anak Luar Biasa memiliki masalah dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensomotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Sebagian Anak Luar Biasa bermasalah dalam interaksi sosial dan tingkah laku. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa peranan pendidikan jasmani bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sangat besar dan akan mampu mengembangkan mengkoreksi kelainan dan keterbatasan tersebut.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam pendidikan, sehingga potensi orang cacat dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sikap masyarakat terhadap kecacatan, para ahli sejarah memperkirakan bahwa anggota masyarakat primitif yang tidak mampu menjaga dan mempertahankan diri dari tekanan lingkungan yang keras akan mati atau menderita selama hidupnya karena statusnya yang rendah dalam masyarakat, misalnya karena ia memiliki cacat fisik atau mental. Agar dapat tetap hidup dalam menghadapi lingkungan yang keras, setiap warga masyarakat harus memiliki kekuatan, daya tahan, dan kelincahan. Oleh karena itu, seseorang yang tidak memiliki kemampuan jasmani tersebut biasanya dibunuh dan dibuang oleh warga lainnya atau penguasa setempat.

Terdapat bukti bahwa peradapan maju pada zaman dahulu telah berkembang seperti di Cina, Babylon, dan Mesir, yang digambarkan dalam tulisan-tulisan dan gambar. Di dalamnya tercermin ekspresi tentang rasa takut dan kepercayaan tahayul yang membelenggu kehidupan mereka.

Postur tubuh yang kekar dan sempurna pada orang-orang kuno membuat mereka sombong dan hanya sebagian kecil di antara mereka yang memberikan kesempatan bagi orang cacat untuk hidup. Orang-orang cacat, baik dewasa maupun anak-anak, diperlukan secara keji dan biadab serta dijadikan sebagai hiburan dari kaum aristokratis. Kepercayaan itu lambat laun diganti oleh kepercayaan yang berlandaskan pada penalaran tentang hubungan sebab dan akibat yang disebut penalaran ilmiah. Sebagai bukti mulai berkembangnya penalaran dan penemuan ilmiah, orang Yunani mulai melakukan gerakan tentang pentingnya pendekatan ilmiah dalam mendiagnosis gangguan emosi.

Peningkatan perhatian masyarakat terhadap orang cacat, martabat manusia mulai mendapat pengakuan. Dengan munculnya keinginan pembaruan dalam bidang sosial dan moral, banyak organisasi yang muncul untuk melakukan gerakan dalam upaya memperbaiki mutu kehidupan manusia. Perang dunia II menyebabkan puluhan ribu anggota

militer mengalami cacat mental dan fisik. Berbagai cara dilakukan untuk memulihkan penderitaan mereka sehingga menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan produktif kembali. Apabila ditelusuri dengan cermat sejarah tentang penderita cacat dari beberapa negara seperti dipaparkan dalam literatur, dapat digambarkan bahwa sikap masyarakat terhadap kecacatan, dari zaman dahulu sampai sekarang, sangat bervariasi sesuai dengan perkembangan dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun ada kecenderungan bahwa masyarakat banyak melihat kecacatan seseorang dari segi negatif. Mudah-mudahan pengalaman sejarah dan sikap masyarakat pada zaman dahulu, tidak tertanam dalam diri kita. Marilah kita memandang secara positif tentang keberadaan mereka dan memberikan perlakuan seobjektif mungkin, sesama manusia ciptaan Tuhan yang memiliki hak kewajiban yang sama.

Pendidikan Jasmani berkaitan dengan pendidikan Jasmani (penjas) adaptif, perlu ditegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua yang tidak cacat memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Para mahasiswa yang cacat, sesuai dengan kecacatannya, akan memperoleh pembinaan melalui pendidikan jasmani yang menjadi tugas utama para dosen penjas yang telah mendapatkan mata kuliah penjas adaptif.

Anak luar biasa dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan mental, fisik, emosi, atau tingkah laku yang membutuhkan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal semua potensi yang dimilikinya. Anak luar biasa ini meliputi anak yang memiliki cacat fisik, cacat mata, termasuk buta atau setengah buta, cacat pada tulang, termasuk lumpuh karena gangguan otak, tuli, termasuk tuli total dan sebagian, cacat pada alat bicara epilepsi, gangguan emosi, dan cacat bawaan.

Tujuan pendidikan jasmani adaptif yaitu untuk meningkatkan dan merangsang perkembangan anak secara menyeluruh dan di antara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif (Tarigan dalam Suntoda., Andriyani., & Vidia, 2012). Pengalaman menunjukkan bahwa anggapan mahasiswa terhadap matakuliah penjas adaptif kurang memberikan pengaruh terhadap pola belajar serta kurang tertariknya mahasiswa pada mata kuliah ini dan anggapan yang mendasar adalah banyaknya mahasiswa yang takut untuk mempelajari lebih jauh mata kuliah penjas adaptif, serta terjun langsung kelapangan. Pemikiran bahwasanya tidak terlalu penting untuk mempelajari mata kuliah penjas adaptif karena selesai dari ini mereka akan tetap mengajar ke sekolah yang norma, Persepsi sebagian lagi merasa tidak akan mampu memahami konsep pendidikan dan pembelajaran dalam penjas adaptif, sehingga pikiran-pikiran yang demikian lah membuat kurangnya diminati mata kuliah pendidikan jasmani adaptif.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di 6 kelas mahasiswa penjaskesrek Universitas Islam Riau Pekanbaru yang jumlah mahasiswanya orang 320 orang dengan melakukan wawancara dan mengamati secara langsung mahasiswa/i penjaskesrek semester 6 persepsi mahasiswa/i yaitu kurang Termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut olahraga penjas adaptif, karena kurangnya dorongan atau motivasi dari dalam diri untuk mempelajari olahraga penjas adaptif, kurangnya pemahaman mahasiswa tentang penjas adaptif, serta seringnya timbul ketakutan pada mahasiswa/i untuk mempelajari penjas adaptif, hal ini juga disebabkan beberapa faktor lain seperti sarana dan prasarana, metode

mengajar yang digunakan, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu ada juga persepsi mahasiswa yang positif yaitu: mahasiswa semangat untuk belajar penjas adaptif karena olahraga tidak membosankan, banyak dimodifikasi, menyenangkan serta banyak permainan, olahraga yang dimodifikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Penjaskesrek yang mengambil mata kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah 128 orang mahasiswa dari 320 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrument untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, melalui penyebaran angket pada responden yang telah ditetapkan. Angket disusun menggunakan model skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu; 5 = sangat setuju 4 = setuju 3 = ragu-ragu 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2017) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan tabulasi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang diperlakukan, yaitu data jenis skunder dan primer, maka deskriptif data dilakukan dengan cara penyebaran angket, pelaksanaan observasi berupa pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan responden. Hal ini berguna untuk melihat lebih dekat lagi sehingga data yang diperoleh semakin lengkap. Berikut dapat diperlihatkan data hasil penelitian berdasarkan indikator-indikator yang ada.

1. Membuka Pembelajaran

Untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa Penjaskesrek pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif Universitas Islam Riau, berdasarkan membuka/memulai pembelajaran, pada penelitian ini penulis membagikan angket dengan tujuh indikator, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi untuk Faktor Membuka Pembelajaran

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor Jawaban	Frekuensi Relatif	Tingkat Capaian
1	Sangat Setuju	5	463	2315	51.81%	87,27%
2	Setuju	4	513	2052	45.93%	
3	Ragu-Ragu	3	15	45	1.01%	
4	Tidak Setuju	2	23	46	1.03%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	10	10	0.22%	
Jumlah			1024	4468	100%	

2. Mengabsen Mahasiswa

Untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa Penjaskesrek pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif Universitas Islam Riau, berdasarkan pengecekan kehadiran mahasiswa, pada penelitian ini penulis membagikan angket dengan tujuh indikator, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi untuk Faktor Mengabsen Mahasiswa

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor Jawaban	Frekuensi Relatif	Tingkat Capaian
1	Sangat Setuju	5	559	2795	48.45%	81,95%
2	Setuju	4	621	2484	43.06%	
3	Ragu-Ragu	3	49	147	2.55%	
4	Tidak Setuju	2	164	328	5.69%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	15	15	0.26%	
Jumlah			140	5769	100%	
			8			

3. Memotivasi Mahasiswa

Untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa Penjaskesrek pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif Universitas Islam Riau, berdasarkan motivasi mahasiswa, pada penelitian ini penulis membagikan angket dengan tujuh indikator, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi untuk Faktor Memotivasi Mahasiswa

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor Jawaban	Frekuensi Relatif	Tingkat Capaian
1	Sangat Setuju	5	36	1800	33.08%	78,71%
2	Setuju	4	73	2936	53.96%	
3	Ragu-Ragu	3	92	276	5.07%	
4	Tidak Setuju	2	20	414	7.61%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	15	15	0.28%	
Jumlah			14	5541	100%	
			08			

4. Menguji Kemampuan Ingatan Mahasiswa Terhadap Materi yang Lalu

Untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa Penjaskesrek pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif Universitas Islam Riau, berdasarkan menguji kemampuan ingatan mahasiswa, pada penelitian ini penulis membagikan angket dengan tujuh indikator, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi untuk Faktor Menguji Kemampuan Ingatan Mahasiswa

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor Jawaban	Frekuensi Relatif	Tingkat Capaian
1	Sangat Setuju	5	158	790	21.43%	57,61%
2	Setuju	4	370	1480	40.14%	
3	Ragu-Ragu	3	62	186	5.04%	
4	Tidak Setuju	2	541	1082	29.35%	

5	Sangat Tidak Setuju	1	149	149	4.04%
Jumlah			1280	3687	100%

5. Kesiapan Mahasiswa untuk Menerima Materi yang Baru

Untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa Penjaskesrek pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif Universitas Islam Riau, berdasarkan kesiapan mahasiswa untuk menerima materi yang baru, pada penelitian ini penulis membagikan angket dengan tujuh indikator, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi untuk Faktor Menguji Kemampuan Ingatan Mahasiswa

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor Jawaban	Frekuensi Relatif	Tingkat Capaian
1	Sangat Setuju	5	439	2195	32.29%	70,81%
2	Setuju	4	866	3464	50.96%	
3	Ragu-Ragu	3	41	123	1.81%	
4	Tidak Setuju	2	442	884	13.00%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	132	132	1.94%	
Jumlah			1920	6798	100%	

6. Kegiatan Inti

Untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa Penjaskesrek pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif Universitas Islam Riau, berdasarkan kegiatan inti terhadap materi, pada penelitian ini penulis membagikan angket dengan tujuh indikator, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi untuk Faktor Kegiatan Inti

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor Jawaban	Frekuensi Relatif	Tingkat Capaian
1	Sangat Setuju	5	214	10705	41.72%	77,22%
2	Setuju	4	3015	12060	47.00%	
3	Ragu-Ragu	3	173	519	2.02%	
4	Tidak Setuju	2	1059	2118	8.25%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	258	258	1.01%	
Jumlah			6646	25660	100%	

7. Penutup

Untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa Penjaskesrek pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif Universitas Islam Riau, berdasarkan kegiatan penutup, pada penelitian ini penulis membagikan angket dengan tujuh indikator, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi untuk Faktor Kegiatan Penutup

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor Jawaban	Frekuensi Relatif	Tingkat Capaian
1	Sangat Setuju	5	121	605	23.60%	66,77%
2	Setuju	4	364	1456	56.79%	
3	Ragu-Ragu	3	11	33	1.29%	
4	Tidak Setuju	2	198	396	15.44%	
5	Sangat Tidak Setuju	1	74	74	2.89%	
Jumlah			768	2564	100%	

Berdasarkan distribusi frekuensi dari tujuh indikator di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) faktor memulai/membuka pembelajaran diperoleh tingkat capaian 87,27% berada dalam kategori baik, (2) faktor pengecekan kehadiran mahasiswa diperoleh tingkat capaian 81,95% berada dalam kategori baik, (3) faktor memotivasi mahasiswa diperoleh tingkat capaian 78,71% berada dalam kategori baik, (4) faktor kemampuan mahasiswa untuk mengingat materi yang lalu diperoleh tingkat capaian 57,61% berada dalam kategori kurang, (5) faktor kesiapan mahasiswa untuk menerima materi yang baru diperoleh tingkat capaian 79,81% berada dalam kategori baik, (6) faktor kegiatan inti diperoleh tingkat capaian 77,22% berada dalam kategori baik, (7) faktor kegiatan penutup diperoleh tingkat capaian 66,77% berada dalam kategori cukup,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Adaptif adalah masuk kedalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2006). Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Budiningsih, A. (2005). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Sari, M. (2017). Learning Process of Physical Adaptive Education Children Running In Extraordinary School of Kasih Ibu Pekanbaru. *Education and Humaniora (ICoSEEH) 08-10 November 2017 Pekanbaru, Indonesia, 125.*
- Solihin, A. O. (2016). Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Olahraga, 2(1), 9-16.*

Suntoda, A., Andriyani, S. V., & Vidia, S. (2012). Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Adaptif Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran di SLB Bagian A Kota Bandung.